

# JURNAL AKMAMI

## AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 5 No 1 2024 hal 154 - 168

### **Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Dan Pengawasan Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi Sebagai Variabel Moderating Pada Pemerintah Kota Binjai**

Oleh:

Ahmad Syukri

Magister Akuntansi, Universitas Sumatera Utara

[greynday@gmail.com](mailto:greynday@gmail.com)

#### **ABSTRACT**

*The objective of the research was to test and analyze the influence of the competency of human resources, implementation of governmental accounting standard and internal monitoring on the quality of financial statements and to find out the role of information technology use in moderating the correlation of the competency of human resources, implementation of governmental accounting standard and internal monitoring with the financial statements of Binjai Municipality. According to the method employed, this is a survey research which was done on either large or small population so that it finds out relative incidences and correlations among sociological or psychological variables, The population covered all Officials of Financial Administration in SKPD (Governmental Work Unit) i.e. 32 people. The samples were taken by employing total sampling technique. The data were analyzed by applying PLS (Partial Least Square) which is a model of component or variant based SEM (Structural Equation Model). The results of the research proved that competency of human resources, implementation of governmental accounting standard and internal monitoring simultaneously or partially had a positive and significant influence on the quality of the financial statements. Meanwhile, information technology use did not significantly moderate the correlation of competency of human resources, implementation of governmental accounting standard and internal monitoring with the quality of financial statements.*

**Keywords:** *Competency of Human Resources, Governmental Accounting Standard, Internal Monitoring Information Technology, Quality of Financial Statements*

#### **PENDAHULUAN**

Laporan keuangan yang berkualitas menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 71 Tahun 2010 adalah laporan keuangan yang memiliki karakteristik kualitatif relevan, andal, dapat dibandingkan serta dapat dipahami. Relevan yaitu informasi yang termuat di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, dan memprediksi masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Andal yaitu informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan yang material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Dapat dibandingkan dalam artian informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya. Dapat dipahami dalam artian dapat dimengerti oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna untuk mempelajari informasi yang dimaksud (PP 71, 2010, Erlina, dkk, 2015).

Menurut Irwan (2011), kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya kompetensi sumber daya manusia (SDM), penerapan sistem pengendalian intern pemerintah (SPIP), serta Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). SDM adalah

# JURNAL AKMAMI

## AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

**Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi),**

**url:** <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 5 No 1 2024 hal 154 - 168

pilar penyangga utama sekaligus penggerak roda organisasi dalam usaha mewujudkan visi dan misi tujuannya (Sudarmanto, 2009). Suatu sistem yang sebaik apapun akan sia-sia begitu saja, apabila tidak ditunjang oleh kualitas SDM yang memadai khususnya kualitas pribadi SDM yang terdiri dari potensi pendidikan, pengalaman, dan pelatihan (Indriasih, 2014) dan diukur dari pengetahuan, keterampilan dan perilaku SDM yang bersangkutan (Sudarmanto, 2009 dan Irwan, 2011).

Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan LKPD (PP Nomor 71 Tahun 2010) yang mempunyai kekuatan hukum dalam upaya meningkatkan kualitas LKPD di Indonesia (Kawedar, 2010; Susilawati dan Riana, 2013). SAP mewajibkan setiap entitas pelaporan termasuk pemerintah daerah untuk melaporkan upaya-upaya yang telah dilakukan serta hasil yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan secara sistematis dan terstruktur pada suatu periode pelaporan untuk kepentingan akuntabilitas, manajemen, transparansi, keseimbangan antara generasi dan evaluasi kinerja. Penerapan SAP oleh pemerintah daerah akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan mengandung informasi yang berguna (Zeyn, 2011).

Fenomena yang terjadi dalam perkembangan sektor publik di Indonesia dewasa ini adalah menguatnya tuntutan akuntabilitas atas lembaga-lembaga publik, baik di pusat maupun daerah. Akuntabilitas dapat diartikan sebagai bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik (Mardiasmo, 2006 dalam Winidyaningrum, 2010).

Laporan keuangan pemerintah Kota Binjai sebagai bentuk pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik masih belum memenuhi unsur-unsur kualitas laporan keuangan. Hasil audit Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) atas LKPD pemerintah Kota Binjai tahun 2015, diperoleh opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP). Hal ini menunjukkan bahwa masih ditemukannya kelemahan-kelemahan, baik dalam penerapan SAP maupun dalam hal fungsi pengawasan internal.

Beberapa pokok kelemahan dalam laporan keuangan pemerintah Kota Binjai tahun 2015 seperti dituangkan dalam Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) BPK RI tahun 2016 adalah sebagai berikut: 1) Penatausahaan pajak bumi dan bangunan perkotaan/pedesaan (PBB-P2) belum memadai; 2) Penerapan metode ekuitas atas nilai investasi permanen-penyertaan modal pada tiga Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) belum didukung data memadai; 3) Pengelolaan aset tetap dan aset lain-lain belum memadai; 4) Pengelolaan persediaan belum memadai; 5) Kesalahan penganggaran dan realisasi belanja sebesar Rp 6.383.115.512,00.

Bedasarkan kelemahan tersebut, BPK merekomendasikan kepada Walikota Binjai antara lain: 1) Memerintahkan Kepala Dinas Pendapatan Daerah (Dispenda) untuk mengadakan perangkat lunak yang dapat menghasilkan data piutang PBB-P2 yang valid; 2) Memerintahkan Kepala Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) untuk meningkatkan koordinasi dengan Direktur Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtasari dan Direktur PD Angkutan dalam rangka penyediaan data dan bukti pendukung yang mendasari penerapan metode ekuitas atas investasi pada dua BUMD tersebut; 3) Memerintahkan Sekretaris Daerah (Sekda) selaku pengelola barang milik daerah (BMD) meningkatkan pengawasan dan pengendalian atas pengelolaan BMD, dan Kepala BPKAD dalam menyajikan nilai aset tetap berpedoman pada standar akuntansi pemerintahan; 4) Memerintahkan Kepala BPKAD selaku pejabat pengelola keuangan daerah (PPKD) melakukan pembinaan kepada seluruh satker yang menatausahakan persediaan obat terkait pencatatan persediaan berbasis akuntansi akrual, agar dalam melakukan pencatatan persediaan obat dan BMHP berpedoman pada Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 71 tahun 2010 dan Perwali Nomor 12 Tahun 2014; 5) Memerintahkan Tim Anggaran Pemerintah Daerah (TAPD) dalam melakukan verifikasi usulan anggaran belanja daerah dari satker memedomani ketentuan yang berlaku.

Peraturan Pemerintah Nomor 56 tahun 2005 tentang sistem informasi keuangan menyatakan pemerintah pusat dan pemerintah daerah berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan, dan menyalurkan informasi keuangan kepada pelayanan publik. Untuk mendukung aparatur pengelola

# JURNAL AKMAMI

## AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

**Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)**

**url:** <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 5 No 1 2024 hal 154 - 168

keuangan dan persiapan dalam penerapan SAP berbasis akrual, sejak tahun 2013 Pemerintah Kota Binjai telah mulai menerapkan sistem informasi pengelolaan keuangan yang sesuai dengan PP Nomor 71 Tahun 2010 dan berbasis jaringan dengan menggunakan jaringan Local Area Network (LAN). Dengan dimanfaatkannya sistem informasi berbasis jaringan tersebut pada tahun 2015, Pemerintah Kota Binjai memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) untuk LKPD tahun 2014.

Meskipun dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Haliah (2015) diperoleh bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak dapat memoderasi hubungan antara efektivitas pengendalian internal dengan kualitas laporan keuangan, namun peneliti berkeyakinan berdasarkan fenomena yang ada bahwa pemanfaatan teknologi informasi dapat memoderasi hubungan antara kompetensi SDM, penerapan SAP dan pengawasan internal dengan kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh kompetensi SDM, penerapan SAP dan pengawasan internal terhadap kualitas laporan keuangan dengan pemanfaatan teknologi informasi sebagai variabel moderasi pada Pemerintah Kota Binjai.

### KAJIAN TEORI

#### **Kualitas Laporan Keuangan**

Mardiasmo (2009) mengemukakan bahwa laporan keuangan pemerintah merupakan hak publik yang harus diberikan oleh pemerintah, baik pusat maupun daerah. Hak publik atas informasi keuangan muncul sebagai konsekuensi konsep pertanggungjawaban publik. Pertanggungjawaban publik mensyaratkan organisasi publik untuk memberikan laporan keuangan sebagai bukti pertanggungjawaban dan pengelolaan (Accountability).

Kualitas laporan keuangan merupakan persyaratan normatif yang harus dipenuhi dalam penyusunan laporan keuangan agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan tersebut. Kualitas pelaporan keuangan adalah informasi yang lengkap dan transparan, dirancang tidak menyesatkan kepada pengguna (Jonas dan Blanchett, 2000).

#### **Kompetensi Sumber Daya Manusia**

Kompetensi adalah faktor-faktor dasar yang mencakup pengetahuan, kemampuan, pengalaman, dan persyaratan lain yang diperlukan agar berhasil dalam melaksanakan kegiatan. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai karakteristik utama individu untuk menghasilkan kinerja prima dalam melakukan pekerjaan yang mencakup keterampilan dan sikap. Kompetensi merupakan karakteristik yang mendasari seseorang mencapai kinerja yang tinggi dalam pekerjaannya. Pegawai yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup dalam bekerja akan banyak menemui hambatan yang mengakibatkan pemborosan bahan, waktu dan tenaga (Desmiyawati, 2014).

Kompetensi menurut Peraturan kepala Badan Kepegawaian Nasional (BKN) Nomor 7 Tahun 2013 adalah karakteristik dan kemampuan kerja yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai tugas dan atau fungsi jabatan. Standar kompetensi mencakup tiga hal yaitu: 1) Pengetahuan (Knowledge), yaitu fakta dan angka dibalik aspek teknis; 2) Keterampilan (skills), yaitu kemampuan untuk menunjukkan tugas pada tingkat kriteria yang dapat diterima secara terus menerus dengan kegiatan yang paling sedikit; 3) Sikap (attitude), yaitu yang ditunjukkan kepada pelanggan dan orang lain bahwa yang bersangkutan mampu berada dalam lingkungan kerjanya.

#### **Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan**

Menurut Mahsun dalam Sudiarianti (2015), standar akuntansi sektor publik adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan organisasi sektor publik. Pemerintah Indonesia sudah menetapkan standar akuntansi untuk pemerintahan yang disebut Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Standar ini dinyatakan dalam bentuk pernyataan standar akuntansi sektor publik yang memuat rumusan secara terperinci elemen-elemen standar akuntansi. SAP mengatur penyajian laporan keuangan untuk tujuan umum dalam rangka meningkatkan

# JURNAL AKMAMI

## AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

**Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)**

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 5 No 1 2024 hal 154 - 168

keterbandingan laporan keuangan baik terhadap anggaran, antar periode, maupun antar entitas.

Nordiawan (2006) menyatakan bahwa penerapan SAP berdampak pada peningkatan kualitas laporan keuangan di pemerintah pusat dan daerah. SAP adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah sehingga SAP merupakan persyaratan yang mempunyai kekuatan hukum dalam upaya meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah di Indonesia. Penerapan SAP akan mengarahkan sistem akuntansi dan manajemen keuangan pemerintah yang lebih baik sehingga laporan keuangan yang dihasilkan mempunyai informasi yang lebih baik.

### **Pengawasan Internal**

Pengawasan adalah suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan kinerja standar pada perencanaan untuk merancang sistem umpan balik informasi, untuk membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan, untuk menetapkan apakah telah terjadi suatu penyimpangan, serta untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa sumber daya organisasi atau pemerintahan telah digunakan secara efektif dan efisien mungkin guna mencapai tujuan organisasi atau pemerintahan (Yosa, 2010).

Pengawasan merupakan sarana untuk menghubungkan target dengan realisasi setiap program/kegiatan/proyek yang harus dilaksanakan oleh pemerintah. Dengan kata lain, fungsi pengawasan harus dilakukan terhadap perencanaan dan pelaksanaannya. Kegiatan pengawasan sebagai fungsi manajemen bermaksud untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan yang terjadi setelah perencanaan dibuat dan dilaksanakan. Keberhasilan perlu dipertahankan dan jika mungkin perlu ditingkatkan dalam perwujudan manajemen/administrasi berikutnya di lingkungan suatu organisasi atau unit kerja tertentu. Sebaliknya, setiap kegagalan harus diperbaiki dengan menghindari penyebabnya, baik dalam menyusun perencanaan, maupun pelaksanaannya. Untuk itulah fungsi pengawasan perlu dilaksanakan sedini mungkin agar diperoleh umpan balik (feedback) untuk melaksanakan perbaikan bila terdapat kekeliruan atau penyimpangan sebelum menjadi lebih buruk dan sulit diperbaiki (Tjandra, 2006).

### **Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Teknologi informasi selain sebagai teknologi komputer (hardware dan software) untuk pemrosesan dan penyimpanan informasi, juga berfungsi sebagai teknologi komunikasi untuk penyebaran informasi. Teknologi informasi meliputi komputer (mainframe, mini, micro), perangkat lunak (software), database, jaringan (internet, intranet), electronic commerce, dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi (Arfianti, 2011).

Dalam pengelolaan keuangan daerah, pemerintah daerah diharapkan dapat menyediakan informasi atas anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) dan informasi akuntansi yang akan digunakan manajer publik dalam melakukan fungsi perencanaan dan pengendalian organisasi secara tepat waktu, relevan, akurat, dan lengkap. Oleh sebab itu dibutuhkan suatu teknologi sistem informasi (hardware dan software) untuk menyediakan informasi tersebut agar informasi yang dibutuhkan tersedia tepat waktu (Arfianti, 2011).

Dalam era teknologi informasi, pemakaian komputer untuk pemrosesan informasi merupakan suatu keharusan karena teknologi komputer akan memberikan beberapa keuntungan sebagai berikut: 1) Pemrosesan terhadap transaksi dan data lain menjadi lebih cepat; 2) Durasi di dalam penghitungan dan perbandingan data menjadi lebih akurat; 3) Pemrosesan terhadap transaksi menjadi lebih murah; 4) Penyiapan laporan dan output lainnya menjadi lebih tepat waktu; 5) Sistem penyimpanan data menjadi lebih ringkas dan lebih mudah ketika dibutuhkan; 6) Karyawan menjadi lebih produktif (Wilkinson, 2000 dalam Haza, 2015).

### **METODE**

Berdasarkan metodenya maka jenis penelitian ini termasuk penelitian survey yaitu penelitian yang dilakukan dalam populasi besar maupun kecil sehingga ditemukan kejadian-kejadian

# JURNAL AKMAMI

## AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

**Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi),**

**url:** <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 5 No 1 2024 hal 154 - 168

relatif, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis (Kerlinger dalam Dauly, 2010). Penelitian survey adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data yang terjadi pada masalah atau saat ini tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam dan hasil penelitian cenderung digeneralisasikan (Sugiyono, 2014). Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian asosiatif yang bersifat kausal, yaitu mengidentifikasi hubungan sebab akibat antara berbagai variabel (Erlina, 2011).

Populasi merupakan sekelompok entitas yang lengkap berupa orang, kejadian atau benda yang mempunyai karakteristik tertentu yang berada dalam suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang terkait dengan masalah penelitian (Erlina, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pejabat Penatausahaan Keuangan (PPK-SKPD) di lingkungan Pemerintah Kota Binjai yang berjumlah 32 orang responden.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan total sampling atau metode sensus, sehingga peneliti menggunakan seluruh elemen populasi menjadi data penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Lubis (2016) data primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti pada saat berlangsungnya penelitian. Data primer pada penelitian ini berasal dari hasil kuisisioner yang diisi oleh responden. Menurut Sugiyono (2014), kuisisioner merupakan tehnik pengumpulan data dimana partisipan/responden mengisi pertanyaan atau pernyataan tertulis kemudian setelah diisi dengan lengkap oleh responden dikembalikan kepada peneliti.

### **Metode Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah model persamaan *Structural Equation Modelling* (SEM) yang berbasis komponen atau varian. PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian (Ghozali dan Latan, 2015). Analisis *Partial Least Squares* (PLS) merupakan teknik statistika *multivariate* yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dan variabel independen berganda (Abdillah dan Jogiyanto, 2015). PLS adalah salah satu metode statistika SEM berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kasualitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi). Pengujian SEM ini menggunakan program *SmartPLS versi 3.0*.

### **Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2014). Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, puncak distribusi data (kurtosis) dan kemencengan distribusi (*skewness*). Data yang terdistribusi secara normal mempunyai nilai skewness dan kurtosis mendekati nol (Ghozali, 2015).

### **Analisis Statistik Inferensial**

#### **Evaluasi Model**

Dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS) tidak mensyaratkan adanya asumsi berdistribusi tertentu untuk estimasi parameter, maka teknik parametrik untuk menguji signifikansi parameter tidak diperlukan (Ghozali dan Latan, 2015). Model evaluasi PLS berdasarkan pada pengukuran

# JURNAL AKMAMI

## AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

**Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)**

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 5 No 1 2024 hal 154 - 168

prediksi yang mempunyai sifat non-parametrik. Model pengukuran (*outer model*) dengan indikator reflektif dievaluasi dengan *convergent validity* dan *discriminant validity* dari indikator. Model struktural (*inner model*) dievaluasi dengan melihat besarnya koefisien jalur strukturalnya. Stabilitas dari estimasi ini dievaluasi dengan menggunakan uji t-statistik yang didapat lewat prosedur *bootstrapping*.

### Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran digunakan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrumen (Abdillah dan Jogyanto, 2015).

### Validitas Model

Dalam uji validitas model terdapat dua faktor yang akan diamati dalam uji validitas, yaitu nilai *factor loading* (*convergent validity*) dan nilai *cross loading* (*discriminant validity*). *Convergent validity* mengukur korelasi antara item pernyataan dengan konstruk dalam penelitian. Ukuran reflektif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai *factorloading* 0,50 sampai 0,60 dianggap cukup (Ghozali dan Latan, 2015).

Metode lain untuk menilai *discriminant validity* adalah membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (AVE) setiap korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki *discriminant validity* yang baik.

### Reliabilitas Model

Tahapan selanjutnya adalah pengujian reliabilitas suatu konstruk . pengujian ini dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Pengukuran reliabilitas dengan menggunakan nilai *Composite Reliability* (CR). Nilai reliabilitas menunjukkan seberapa besar indikator-indikator mempunyai konsistensi dalam mengukur konstruk. *Composite Reliability* dikatakan baik bila konstruk memiliki nilai diatas 0,7 (Ghozali dan Latan, 2015).

Reliabilitas juga dapat dilihat dengan nilai *Cronbach's Alpha*. Namun penggunaan nilai *Cronbach's Alpha* untuk menguji reliabilitas konstruk akan memberikan nilai yang lebih rendah (*under estimate*) sehingga lebih disarankan memakai nilai *Composite Reliability* (CR). *Cronbach's Alpha* dikatakan baik bila konstruk memiliki nilai diatas 0,7 (Ghozali dan Latan, 2015).

### Model Struktural (*Inner Model*)

Pengujian model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antar konstruk atau variabel laten, dapat dilihat dari nilai *R-square* dari model penelitian dan juga dengan melihat besar koefisien jalur strukturalnya. Nilai  $R^2$ , semakin tinggi nilai  $R^2$ , berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Model yang kuat ditunjukkan dengan nilai 0,67, model yang moderate ditunjukkan dengan nilai 0,33 dan model yang lemah ditunjukkan dengan nilai 0,19 (Ghozali dan Latan, 2015). Nilai  $R^2$  digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel laten (independen) terhadap variabel laten (dependen).

Menguji hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik. Untuk pengujian hipotesis menggunakan nilai signifikansi dengan alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan Hipotesa adalah  $H_1$  diterima dan  $H_0$  di tolak ketika t-statistik  $> 1,96$ . Analisis PLS (*Partial Least Square*) yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan program *SmartPLS versi 3.0* yang dijalankan dengan media komputer diperoleh dengan prosedur *bootstrapping* (Ghozali dan Latan, 2015).

Model regresi yang digunakan yaitu sebagai berikut:

Kualitas Laporan Keuangan =  $\gamma_1$  Kompetensi SDM +  $\gamma_2$  Penerapan SAP +  $\gamma_3$  Pengawasan Internal

# JURNAL AKMAMI

## AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi),

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 5 No 1 2024 hal 154 - 168

Dimana:

$\gamma_1, \gamma_2, \gamma_3$  = Koefisien Path

Model persamaan struktural dengan variabel moderasipemanfaatan teknologi informasi adalah sebagai berikut:

$$\text{Kualitas Laporan Keuangan} = \gamma_1 \text{ Penerapan SAP} + \gamma_2 \text{ Kualitas SDM} + \gamma_3 \text{ Sistem Pengendalian Intern Pemerintah} + \text{pemanfaatan teknologi informasi} + \omega_1 \text{ Penerapan SAP} * \text{Pemanfaatan Teknologi Informasi} + \omega_2 \text{ Kualitas SDM} * \text{Pemanfaatan Teknologi Informasi} + \omega_3 \text{ SPIP} * \text{Pemanfaatan Teknologi Informasi}$$

Dimana:

$\gamma_1, \gamma_2, \gamma_3$  = Koefisien Path

$\omega_1, \omega_2, \omega_3$  = Koefisien Path efek moderasi

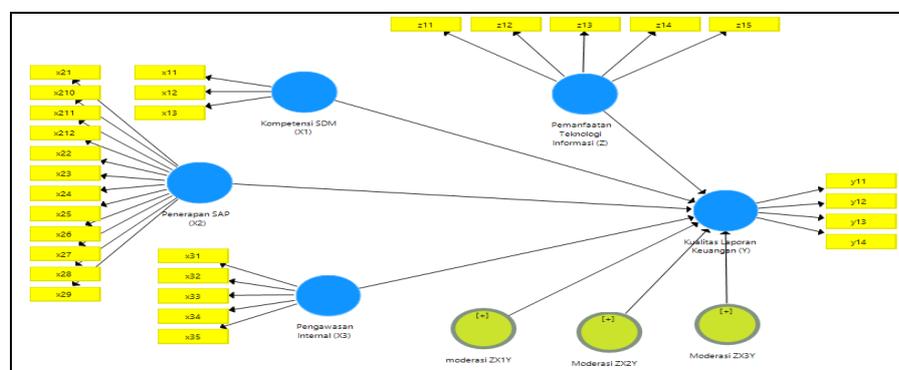
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Uji Validitas dengan Nilai *Outer Loading* dan *Average Variance Extract* (AVE)

Validitas konvergen merupakan bagian dari *measurement model* (model pengukuran) yang dalam SEM-PLS biasanya disebut sebagai *outer model* sedangkan dalam *covariance-based SEM* disebut *confirmatory factor analysis* (CFA) (Mahfud dan Ratmono, 2013). Terdapat dua kriteria untuk menilai apakah *outer model* (model pengukuran) memenuhi syarat validitas konvergen untuk konstruk reflektif. *Outer loading* antara 0,40-0,70 harus tetap dipertimbangkan untuk dipertahankan (Mahfud dan Ratmono, 2013).

Indikator dengan *loading* di bawah 0,40 harus dihapus dari model. Namun untuk indikator dengan *loading* antara 0,40 dan 0,70 sebaiknya kita analisis dampak dari keputusan menghapus indikator tersebut pada *average variance extracted* (AVE) dan *composite reliability*. Kita dapat menghapus indikator dengan *loading* antara 0,40 dan 0,70 jika indikator tersebut dapat meningkatkan *average variance extracted* (AVE) dan *composite reliability* di atas batasannya (*threshold*) (Mahfud dan Ratmono, 2013). Nilai batasan AVE adalah 0,50 dan *composite reliability* sebesar 0,7. Pertimbangan lain dalam menghapus indikator adalah dampaknya pada validitas isi (*content validity*) konstruk. Indikator dengan *loading* yang kecil kadang tetap dipertahankan karena punya kontribusi pada validitas isi konstruk (Mahfud dan Ratmono, 2013). Gambar 5.1 menyajikan model penelitian. Model penelitian disajikan dalam *software SmartPLS3*.



Sumber : *SmartPLS versi 3.0*

**Gambar Model Penelitian**

Gambar diatas disajikan *output smartPLS* yang menyajikan nilai-nilai *loading* untuk tiap-tiap indikator.

1. Kualitas laporan keuangan (Y) menggunakan 4 (empat) indikator, yaitu: 1)Relevan; 2)Andal, 3)Dapat dibandingkan; 4)Dapat dipahami.

# JURNAL AKMAMI

## AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi),

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 5 No 1 2024 hal 154 - 168

2. Kompetensi SDM (X1) menggunakan 3 (tiga) indikatornya yaitu: 1)Pengetahuan; 2)Keterampilan; 3)Perilaku.
3. Penerapan SAP (X2) terdiri atas 12 (dua belas) indikator yaitu : 1)PSAP No. 01 tentang Penyajian Laporan Keuangan; 2)PSAP No. 02 tentang LRA; 3)PSAP No. 03 tentang LAK; 4)PSAP No. 04 tentang CaKL; 5)PASP No. 05 tentang akuntansi persediaan; 6)PSAP No. 06 tentang akuntansi investasi; 7)PSAP No. 07 tentang akuntansi aset tetap; 8)PSAP No. 08 tentang akuntansi konstruksi dalam pengerjaan; 9)PSAP No. 09 tentang akuntansi kewajiban; 10)PSAP No. 10 tentang koreksi kesalahan, perubahan kebijakan akuntansi dan peristiwa luar biasa; 11)PSAP No. 11 tentang laporan keuangan konsolidasi; 12)PSAP No. 12 tentang LO.
4. Pengawasan Internal (X3) terdiri atas 5 (lima) Indikator dalam variabel ini meliputi: 1)lingkungan pengendalian;2) penilaian risiko;3) kegiatan pengendalian;4) informasi dan komunikasi;5) pemantauan.
5. Pemanfaatan Teknologi Informasi (Z) sebagai variabel moderating terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu: 1)Proses akuntansi secara komputerisasi; 2)Software akuntansi sesuai dengan SAP; 3)Adanya jaringan internet; 4)Jaringan lokal termanfaatkan dengan baik; 5)Laporan akuntansi yang terintegrasi.

Outer Loadings	
Matrix	Y
y13	0.922
y14	0.910
y11	0.885
y12	0.865

**Gambar Outer Loadings Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y)**

Sumber : *SmartPLS versi 3.0*

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat jumlah indikator dari kualitas laporan keuangan sebanyak 4. Diketahui seluruh nilai *loading* dari indikator pada variabel kualitas laporan keuangan di atas 0,4, yang berarti telah memenuhi syarat validitas berdasarkan nilai *loading*.

Outer Loadings	
Matrix	X1
x11	0.801
x13	0.793
x12	0.792

**Gambar Outer Loadings Variabel Kompetensi SDM (X1)**

Sumber : *SmartPLS versi 3.0*

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat jumlah indikator dari kompetensi SDM sebanyak 3. Diketahui seluruh nilai *loading* dari indikator pada variabel kompetensi SDM di atas 0,4, yang berarti telah memenuhi syarat validitas berdasarkan nilai *loading*.

# JURNAL AKMAMI

## AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 5 No 1 2024 hal 154 - 168

Outer Loadings	
Matrix	
	X2
x26	0.854
x210	0.838
x28	0.798
x29	0.759
x23	0.758
x212	0.732
x27	0.718
x24	0.702
x211	0.683
x25	0.661
x22	0.610
x21	0.603

**Gambar Outer Loadings Variabel Penerapan SAP (X2)**

Sumber : *SmartPLS* versi 3.0

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat jumlah indikator dari penerapan SAP sebanyak 12. Diketahui seluruh nilai *loading* dari indikator pada variabel penerapan SAP di atas 0,4, yang berarti telah memenuhi syarat validitas berdasarkan nilai *loading*.

Outer Loadings	
Matrix	
	X3
x33	0.835
x35	0.757
x31	0.716
x34	0.663
x32	0.633

**Gambar Outer Loadings Variabel Pengawasan Internal (X3)**

Sumber : *SmartPLS* versi 3.0

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat Jumlah indikator dari pengawasan internal sebanyak 5. Diketahui seluruh nilai *loading* dari indikator pada variabel pengawasan internal di atas 0,4, yang berarti telah memenuhi syarat validitas berdasarkan nilai *loading*.

Outer Loadings	
Matrix	
	Z
z14	0.911
z12	0.904
z13	0.859
z15	0.852
z11	0.711

**Gambar Outer Loadings Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (Z)**

Berdasarkan Gambar diatas dapat dilihat jumlah indikator dari pemanfaatan teknologi informasi sebanyak 5. Diketahui seluruh nilai *loading* dari indikator pada variabel pemanfaatan teknologi informasi di atas 0,4, yang berarti telah memenuhi syarat validitas berdasarkan nilai *loading*.

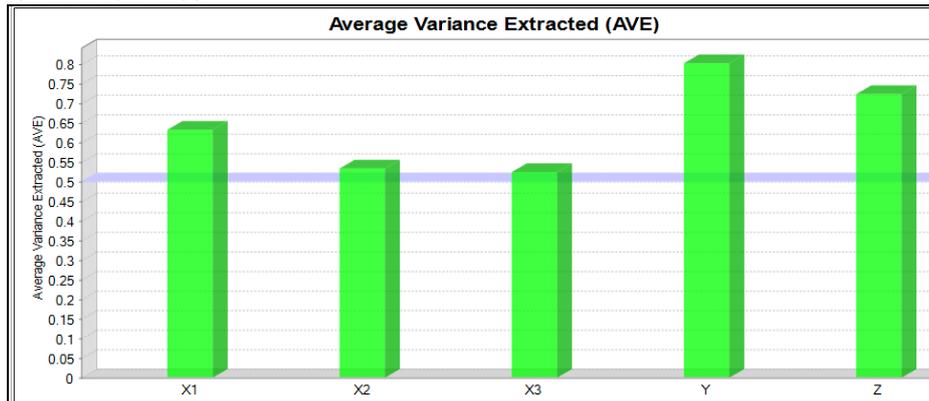
# JURNAL AKMAMI

## AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi),

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 5 No 1 2024 hal 154 - 168



Sumber : *SmartPLS versi 3.0*

**Gambar Nilai Average Variance Extracted (AVE) dari Masing-Masing Variabel**

Untuk pengujian validitas dengan AVE, nilai AVE yang disarankan adalah 0,5. Berdasarkan Gambar diketahui seluruh nilai AVE di atas 0,5.

### Pengujian Hipotesis

#### Pengujian Pengaruh Langsung

Pada Gambar berikut disajikan nilai koefisien jalur serta nilai *P-Values* untuk pengujian signifikansi.

Path Coefficients				
	Original Sample (O)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O /STDEV)	P Values
X1 -> Y	0.529	0.188	2.812	0.005
X2 -> Y	0.525	0.196	2.683	0.008
X3 -> Y	0.427	0.209	2.044	0.042

Sumber : *SmartPLS versi 3.0*

**Gambar Nilai Koefisien Jalur dan Pengujian Signifikansi**

Berdasarkan nilai koefisien jalur serta nilai *P-Values* di atas dapat dimasukkan ke dalam persamaan sebagai berikut:

$$\text{Kualitas Laporan Keuangan} = 0,529_{\text{Kompetensi SDM}} + 0,525_{\text{Penerapan SAP}} + 0,427_{\text{Pengawasan Internal}}$$

Berdasarkan Gambar diatas diketahui nilai koefisien jalur dari kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan bernilai positif, yakni 0,529. Karena nilai koefisien jalur bernilai positif, berarti kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan gambar 5.10, diketahui nilai *P-Values* dari kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan  $0,005 < 0,05$ , maka kompetensi SDM berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan Gambar diatas diketahui nilai koefisien jalur dari penerapan SAP terhadap kualitas laporan keuangan bernilai positif, yakni 0,525. Karena nilai koefisien jalur bernilai positif, berarti penerapan SAP berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan Gambar 5.10, diketahui nilai *P-Values* dari penerapan SAP terhadap kualitas laporan keuangan  $0,008 < 0,05$ , maka penerapan SAP berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan Gambar diatas, diketahui nilai koefisien jalur dari pengawasan internal terhadap kualitas laporan keuangan bernilai positif, yakni 0,427. Karena nilai koefisien jalur bernilai positif, berarti pengawasan internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan gambar

# JURNAL AKMAMI

## AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

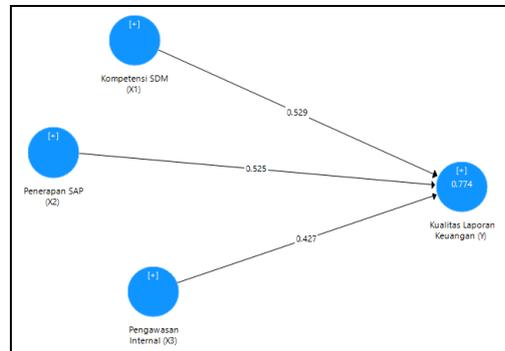
Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi),

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 5 No 1 2024 hal 154 - 168

5.10, diketahui nilai *P-Values* dari pengawasan internal terhadap kualitas laporan keuangan  $0,042 < 0,05$ , maka pengawasan internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan Gambar diatas Nilai Koefisien Jalur dan Pengujian Signifikansi dapat di gambarkan nilai koefisien jalur (*inner model*) yang terbentuk sebagai berikut:



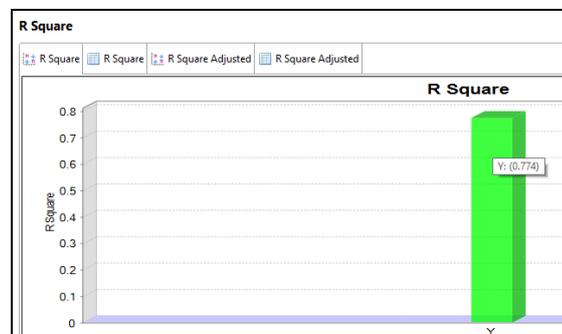
Sumber : *SmartPLS versi 3.0*

**Gambar Inner Model**

Berdasarkan Gambar diatas, diketahui nilai koefisien jalur dari kompetensi SDM, penerapan SAP, dan pengawasan internal terhadap kualitas laporan keuangan seluruhnya bernilai positif. Karena nilai koefisien jalur bernilai positif, berarti kompetensi SDM, penerapan SAP, dan pengawasan internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan Gambar 5.11, diketahui nilai *P-Values* dari kompetensi SDM, penerapan SAP, dan pengawasan internal terhadap kualitas laporan keuangan seluruhnya  $< 0,05$ , maka kompetensi SDM, penerapan SAP, dan pengawasan internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

### Pengujian Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).



Sumber : *SmartPLS versi 3.0*

**Gambar Koefisien Determinasi**

Berdasarkan Gambar, diperoleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) 0,774. Nilai tersebut dapat diinterpretasi kompetensi SDM, penerapan SAP, pengawasan internal secara simultan/bersama-sama mempengaruhi kualitas laporan keuangan sebesar 77,4%, sisanya sebesar 12,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

# JURNAL AKMAMI

## AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>

Vol 5 No 1 2024 hal 154 - 168

### Pengujian Moderasi

Pada Gambar berikut disajikan hasil untuk pengujian pemanfaatan teknologi informasi dalam memoderasi hubungan antara kompetensi SDM, penerapan SAP, pengawasan internal terhadap kualitas laporan keuangan.

Path Coefficients					
	Original Sample (O)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O /STDEV)	P Values	
Moderasi ZX1Y -> Y	-0.228	0.189	1.206	0.228	
Moderasi ZX2Y -> Y	-0.189	0.201	0.941	0.347	
Moderasi ZX3Y -> Y	0.077	0.360	0.212	0.832	

Gambar Uji Signifikansi Moderasi

Berdasarkan Gambar, diketahui:

1. Nilai *P-Values* pemanfaatan teknologi informasi untuk moderasi hubungan kompetensi SDM dengan kualitas laporan keuangan sebesar  $0,228 > 0,05$ , maka disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak signifikan dalam memoderasi hubungan antara kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Nilai *P-Values* pemanfaatan teknologi informasi untuk memoderasi hubungan penerapan SAP dengan kualitas laporan keuangan sebesar  $0,347 > 0,05$ , maka disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak signifikan dalam memoderasi hubungan antara penerapan SAP terhadap kualitas laporan keuangan.
3. Nilai *P-Values* pemanfaatan teknologi informasi untuk memoderasi hubungan pengawasan internal terhadap kualitas laporan keuangan sebesar  $0,832 > 0,05$ , maka disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak signifikan dalam memoderasi hubungan antara pengawasan internal terhadap kualitas laporan keuangan.

### Pembahasan

#### Pengaruh Kompetensi SDM terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi SDM bernilai positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Karena nilai koefisien jalur bernilai positif, berarti kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Nuryanto dan Afiah (2013) yang menyatakan bahwa kompetensi aparatur memiliki pengaruh yang dominan terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan penelitian Irwan (2011) menyatakan bahwa pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah lebih kecil jika dibandingkan dengan kedua variabel lainnya.

#### Penerapan SAP terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel penerapan SAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan bernilai positif. Karena nilai koefisien jalur bernilai positif, berarti penerapan SAP berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Dewi Andini dan Yusrawati (2015) Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah pada SKPD Kabupaten Empat Lawang. Ardi dan Suhardjo (2013) dalam penelitiannya menganai pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dan Kualitas Aparatur Pemerintahan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Kasus Pada Pemerintah Kota Tual) menyimpulkan bahwa penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan Aparatur Pemerintah Daerah berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

# JURNAL AKMAMI

## AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi),

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 5 No 1 2024 hal 154 - 168

### **Pengawasan Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan.**

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel pengawasan internal bernilai positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Karena nilai koefisien jalur bernilai positif, berarti pengawasan internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Kuasa (2016) yang menyatakan bahwa pengawasan keuangan daerah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan SKPD. Sukmaningrum (2012) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa pengawasan internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas dari laporan keuangan Pemerintah Daerah. Arens *et al.* (2012) menyebutkan bahwa tujuan penerapan pengawasan intern adalah tercapainya laporan keuangan yang berkualitas. Sudiarianti (2015) menyimpulkan bahwa penerapan SPIP berpengaruh positif secara langsung maupun tidak langsung terhadap kualitas laporan keuangan.

### **Peran Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam memoderasi hubungan antara Kompetensi SDM, Penerapan SAP dan Pengawasan Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan.**

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi tidak signifikan dalam memoderasi hubungan antara kompetensi SDM, penerapan SAP dan pengawasan internal terhadap kualitas laporan keuangan. Nilai *P-Values* dari kompetensi SDM, penerapan SAP dan pengawasan internal seluruhnya  $> 0,05$ . Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa hasil bertentangan dengan hipotesis yang ditarik. Pemanfaatan kemajuan teknologi informasi seyogyanya akan sangat membantu mempercepat memproses pengolahan data transaksi dan penyajian laporan keuangan, sehingga laporan keuangan tersebut tidak kehilangan nilai informasi. Namun dalam kondisi penelitian ini variabel pemanfaatan teknologi informasi tidak signifikan dalam memoderasi hubungan antara kompetensi SDM, penerapan SAP dan pengawasan internal terhadap kualitas laporan keuangan. Pemanfaatan teknologi informasi tidak signifikan dalam memoderasi hubungan antara kompetensi SDM, penerapan SAP dan pengawasan internal terhadap kualitas laporan keuangan di lingkungan Pemerintah Kota Binjai, hal ini diindikasikan dari penggunaan teknologi informasi dalam penatausahaan laporan keuangan seluruh SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) yang ada di lingkungan Pemerintah Kota Binjai tidak memiliki variasi karena seluruh SKPD secara bersama-sama telah menggunakan program keuangan yang sama yaitu Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA) program dari BPKP RI yang terintegrasi dengan menggunakan jaringan lokal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Haliah (2015) dalam penelitiannya yang berjudul *Quality of Report, is there a Management, and Information Technology Role?. Empirical Evidence from West Sulawesi Province, Indonesia* menyimpulkan bahwa teknologi informasi tidak dapat memoderasi hubungan antara efektivitas pengendalian internal dengan kualitas laporan keuangan. Hal ini tidak sejalan dengan Penelitian Mohamad, Rasuli, Machmud (2013) dalam penelitiannya mengenai penerapan teknologi sistem informasi manajemen keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Kompetensi SDM, penerapan SAP, pengawasan internal secara simultan dan parsial mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Pemanfaatan teknologi informasi tidak signifikan dalam memoderasi hubungan antara kompetensi SDM, penerapan SAP, dan pengawasan internal terhadap kualitas laporan keuangan

### **REFERENSI**

Abdillah, W dan Jogiyanto. 2015. Partial Least Square (PLS). Yogyakarta. Penerbit Andi.  
Afiah, N. N dan D. N. Rahmatika. 2014. Factors Influencing The Quality Of Financial Reporting And Its Implications On Good Government Governance (Research on

# JURNAL AKMAMI

## AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

**Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)**

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 5 No 1 2024 hal 154 - 168

- Local Government Indonesia)local government. International Journal of Business, Economics and Law, Vol. 5, Issue 1 (Dec.)
- Agami, A.M. 2006. Reporting on internal control over financial reporting. The CPA Journal, Vol 76, No. 11, pp. 32-34.
- Arens, A.A, Randal J, dan Beasley, M.S. 2012. Auditing and Assurance Service: An Integrated Approach. 14th Edition. Pearson Prentice Hall, New Jersey.
- Arfianti, D. 2011. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. (Studi Pada SKPD di Kabupaten Batang. Jurnal.
- Bastian, I. 2006. Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar. Jakarta: Erlangga.
- Darwanis, Mulia, dan Kartini .2016. Effect of Professionalism, Competence, Knowledge of Financial Management, and Intensity Guidance Apparatus Inspectorate for Quality of Financial Statements (Study on Inspectorate Regencies/Cities in Aceh). BRAND. Broad Research in Accounting, Negotiation and Distribution ISSN 2067-8177, Volume 6, Issue 1, January, 2016.
- Daulay, M. 2010. Metodologi Penelitian Ekonomi. Medan. USU Press.
- Desmiyawati, 2014. Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Keandalan Dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Study Empiris Pada SKPD Pemda Riau). ejournal.com
- Effendi, M. A. 2007. Mekanisme Pengawasan Keuangan Negara, <https://muharieffendi.wordpress.com> (diakses 2 Oktober 2017 pukul 10.03 WIB)
- Erlina. 2011. Metodologi Penelitian. Medan. USU Press.
- Erlina, O.S. Rambe dan Rasdianto. 2015. Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrua. Jakarta.Salemba Empat.
- Ghozali, Idan H.Latan.2015. Partial Least Square, SmartPLS 3.0.Edisi 2.Semarang.BadanPenerbitUniversitasDiponegoro.
- Ghozali, I. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete. edisi 8. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haliah. 2015. Quality of Report, is there a Management, and Information Technology Role?. Empirical Evidence from West Sulawesi Province, Indonesia. International Journal of Economic Research(IJER) Vol. 12, Number 1.
- Haza, I.I. 2015. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (studi empiris pada SKPD Pemerintah Kota Padang). ejournal.unp.ac.id.vol. 3 No. 1.
- Indriasari, D. dan Nahartyo, E. 2008. Pengaruh kapasitas sumberdaya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengendalian intern akuntansi terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah (studi pada pemerintah kota Palembang dan kabupaten ogan ilir). SNA XI Pontianak.
- Indriasih, D. 2014. The Effect of Government Apparatus Competence and the Effectiveness of Government Internal Control Toward the Quality of Financial Reporting in Local Government. Research Journal of Finance and Accounting. Vol.5, No.20 ISSN 2222-2847.
- Irwan, D. 2011. Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Provinsi Sumatera Barat. Tesis. Universitas Negeri Padang.
- Jonas, G. J. dan Blanchet. J. 2000. Assessing Quality of Finacial Reporting. Accounting Horizons, September 14,3; Pg.353.
- Kawedar, W. 2010. Opini Audit dan Sistem Pengendalian Intern (Studi Kasus di Kabupaten

# JURNAL AKMAMI

## AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

**Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)**

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 5 No 1 2024 hal 154 - 168

- PWJ yang Mengalami Penurunan Opini Audit). Jurnal. Universitas Diponegoro.
- Kuasa, 2016. Pengaruh Kompetensi Pejabat Pengelola Keuangan, Regulasi Dan Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan SKPD Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Simeulue. Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syah Kuala. Volume 5, No. 2, Mei 2016.
- Lubis, A. F. 2016. Metode Penelitian Akuntansi dan Format Penulisan Tesis. Medan. USU Press.
- Mardiasmo. 2009. Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta. Penerbit Andi Yogyakarta.
- Nordian, D. 2006. Akuntansi Sektor Publik. Jakarta. Penerbit Salemba Empat.
- Nurliza, 2014. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Medan. Tesis. UMSU Medan.
- Nuryanto, M dan N. N. Afiah. 2013. The Impact of Apparatus Competence, Information Technology Utilization and Internal Control on Financial Statement Quality (Study on Local Government of Jakarta Province - Indonesia). World Review of Business Research Vol. 3. No. 4. November 2013.
- Peraturan Kepala Badan Kepegawaian Negara No. 7 Tahun 2013 tentang Pedoman Penyusunan Standar Kompetensi Manajerial Pegawai Negeri Sipil. 2013. Jakarta. Badan Kepegawaian Negara.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 64 Tahun 2013 tentang Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua Pada Pemerintah Daerah. 2013. Jakarta. Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia.
- Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2005 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. 2005. Jakarta. Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Peraturan Pemerintah No. 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah. 2005. Jakarta. Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah. 2005. Jakarta. Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. 2010. Jakarta. Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Roviyanti, D. 2011. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. Jurnal SNA.
- Sudiaranti, N. M. 2015. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia pada Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Standar Akuntansi Pemerintahan serta Implikasinya pada Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Tesis. Denpasar. Program Magister Akuntansi Universitas Udayana.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Manajemen. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Winidyaningrum, C. 2010. Pengaruh Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Variabel Intervening Pengendalian Intern Akuntansi. Tesis. Surakarta: Program Studi Magister Akuntansi Universitas Sebelas Maret.
- Yosa. 2010. Pengertian Pengawasan. Sumber: [www.itjenkemdagri.go.id](http://www.itjenkemdagri.go.id).
- Zeyn, E., 2011. Pengaruh Good Governance dan Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Akuntabilitas Keuangan dengan Komitmen Organisasi sebagai Pemoderasi. Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan. Vol.1, No. 1. Hal: 21-37.